

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bagian dari proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan. Termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Menurut (Sudaryono, 2019) Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau gejala sosial yang secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang sering terjadi saling berkaitan satu sama lain. Metode penelitian ini termasuk dalam metode asosiatif menurut (Sudaryono, 2019) metode asosiatif adalah penelitian yang membuktikan dan menemukan pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Komitmen Organisasi (X1) dan Gaya Kepemimpinan Transformasional (X2) dan variabel terikatnya adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.2 Sumber Data

Desain Sumber data utama untuk pekerjaan penelitian adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari responden (Narimawati, Sarwono, Munandar, & Winanti, 2020). Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan berupa kuesioner tentang penerapan komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan transformasi serta hubungannya dengan kinerja karyawan Tunas Daihatsu Hajimena Lampung. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh responden (Narimawati, Sarwono, Munandar, & Winanti, 2020).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu penelitian lapangan. Menurut (Sudaryono, 2019)

Penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi terkini subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang jawabannya akan dijawab oleh responden (Narimawati, Sarwono, Munandar, & Winanti, 2020).

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Tunas Daihatsu Hajimena Lampung. Peneliti mengumpulkan data dengan memberikan lembar pertanyaan tentang penerapan work engagement dan gaya kepemimpinan serta hubungannya dengan kinerja karyawan, untuk memperoleh beberapa informasi, untuk mendukung hasil penelitian ini.

Tabel 3.1

Skala Likert

Skala	Deskripsi	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sudaryono, 2019)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Tunas Daihatsu Hajimena Lampung dengan jumlah populasi 72 karyawan. Menurut (Sudaryono, 2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri populasi (Sudaryono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang dalam penelitian ini peneliti menggunakan data populasi tertentu yaitu karyawan bagian sales counter, sales force, head workshop, Customer Relation Officer, SRO, Admin STNK, PJ. FISKAL, Admin Unit, Cashier, Collector, Part MC, Services admin, forces services, mekanik, dan workshop admin dengan total keseluruhan jumlah sampel adalah sebanyak 66 karyawan Tunas Daihatsu Hajimena Lampung.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentangnya, kemudian ditarik kesimpulan.

3.5.1 Variabel Bebas

Menurut Prof. Dr. Suliyanto variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besarnya nilai variabel lain. Variabel bebas yang sering juga disebut variabel prediktor (prediktor), atau variabel rangsang (stimulus) dalam penelitian ini adalah Komitmen Organisasi (X1) dan Gaya Kepemimpinan Transformasional (X2) Tunas Daihatsu Hajimena Lampung.

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut Prof. Dr. Suliyanto variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel yang dapat diprediksi atau Variabel respon (respon) dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Table 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Definisi	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Komitmen Organisasi (X1)	Wilson Bangun(2014) kepemimpinan transformasional mampu satukan semua bawahan dan mampu mengubah keyakinan, sikap, dan tujuan pribadi setiap bawahan untuk mencapai tujuan.	Karyawan akan bekerja dengan nyaman jika memiliki komitmen organisasi dengan perusahaannya dimana komitmen organisasi itu sendiri akan berdampak pada kinerja mereka.	1. Komitmen Afektif 2. Komitmen Kontinuen 3. Komitmen Normatif	Likert
Gaya kepemimpinan Transformasional (X2)	Rafferty (2017) mendefinisikan bahwa pemimpin transformasional adalah seseorang yang menguasai situasi dengan menyampaikan visi yang jelas tentang tujuan kelompok, bersemangat tentang pekerjaan dan	Gaya kepemimpinan transformasional dapat mempengaruhi perilaku karyawan di perusahaan yang dipimpinnya.	1. Kharismatik 2. Pengaruh Idealis 3. Motivasi Inspirasi 4. Stimulasi Intelektual 5. Konsiderasi Individu	Likert

	kemampuan untuk membuat anggota kelompok merasa terisi kembali dan berenergi.			
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah sesuatu yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan dalam hal kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas kemampuan karyawan untuk bekerja sama atau kemandirian (Robbins,2016)	Hasil kerja karyawan dapat dilihat dari kuantitas yang diberikan oleh atasannya dan kualitas yang dihasilkan oleh karyawannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas 3. Tepat Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 	Likert

3.7 Uji Persaratan Instrumen

Pada penelitian ini yang diukur adalah variabel X yaitu Komitmen Organisasi (X1), Gaya Kepemimpinan Transformasional (X2) dan variabel Y Kinerja Karyawan (Y). Uji persyaratan instrumen penelitian menguji validitas dan reabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes itu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sudaryono, 2019). Sehingga dengan uji validitas dapat diketahui sejauh mana ketelitian dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Uji validitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing indikator dengan skor total konstruk. Dengan menggunakan rumus berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Informasi:

r = koefisien korelasi

X = nilai

Y = total nilai

N = total responden

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

A. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (alpha) maka instrumen tersebut valid.

Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (alpha) maka instrumen tersebut tidak valid.

B. Pengujian validitas instrumen ini menggunakan program SPSS (Statistical Program and Service Solution) versi 2.3.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Suliyanto, 2018) Reliabilitas adalah alat ukur yang menunjukkan kemampuan alat ukur tersebut untuk menghasilkan hasil pengukuran yang reliabel. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan pengelolaan program SPSS (Statistical Program and Service Solution) versi 23. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma^2} \right]$$

Informasi :

r_{II} = instrument reliabilitas

$\sum \sigma_i$ = total skor varian setiap nomor

k = total pertanyaan

σ_i^2 = total varian

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya indeks korelasi r alpha yaitu:

Tabel 3.4

Interpretasi Nilai r Indeks Korelasi Alpha

Nilai Korelasi	Deskripsi
0,8000 – 1, 0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Netral
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 - 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : (Suliyanto, 2018)

3.8 Uji Pesyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sampel untuk menguji apakah kita menggunakan data sampel yang diambil dari sejumlah populasi terlebih dahulu, maka perlu dilakukan uji normalitas sampel dengan tujuan apakah ukuran sampel tersebut representatif atau tidak agar kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau sebaliknya.

Uji normalitas sampel dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik one sample Kolmogrov Smirnov (KS).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Ho : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : Data dari populasi yang tidak berdistribusi normal

2. Jika (Sig) > 0,50 maka Ho diterima (Normal)

Jika (Sig) < 0,50 maka Ho ditolak (Tidak Normal)

3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS versi 2.3.

3.8.2 Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut linier atau tidak digunakan uji linieritas dengan uji F. Aturannya adalah dengan melihat tabel linearitas, dimana jika $p < 0,05$ untuk linieritas dan jika $p > 0,05$ untuk deviasi untuk linieritas, maka kedua variabel memiliki hubungan linier. Dalam uji linieritas ini penulis menggunakan program SPSS (Program Statistical and Service Solution) seri 23.

Rumusan Hipotesis:

1. Ho: Model regresi garis.

Ha: Model regresi tidak berbentuk garis.

2. Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (alpha) maka Ho diterima.

Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (alpha) maka Ho ditolak.

3.8.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Sudaryono, (2018) Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan model regresi.

Analisis uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien determinasi secara simultan dengan koefisien determinasi antar variabel. Selain metode tersebut, gejala multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas, sedangkan pada elemen (1-R²) disebut Collinearity Tolerance. Artinya jika nilai Collinearity Tolerance dibawah 0,1 maka terjadi gejala multikolinearitas. Dalam uji multikolinearitas ini penulis menggunakan program SPSS (Statistical Program and Service Solution) versi 2.3.

Prosedur Pengujian:

1. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas.

Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas.

2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka terjadi gejala multikolinearitas.

Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinearitas.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Menurut (Sanusi, 2014) regresi berganda ini merupakan analisis hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu Work Engagement (X1) dan gaya kepemimpinan (X2) dan variabel terikatnya adalah Kinerja Karyawan Tunas Daihatsu Lampung (Y). Sehingga penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (Statistics and Service Program versi 23). Persamaan umum untuk regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Informasi :

Y = *karyawan Tunas Daihatsu Lampung*

X1 = *Komitmen Organisasi*

X_2 = *Gaya Kepemimpinan Transformasional*

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

e = variabel yang mengganggu

Hubungan antara dua kuantitatif, variabel kontinu dan ukuran Alpha-Cronbach digunakan untuk menilai reliabilitas satu set item skala.

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi yang diperoleh. Pengambilan keputusan hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t statistik dengan t tabel (nilai probabilitas terhadap tingkat signifikansi).

3.10.1 Uji f

Digunakan untuk menguji koefisien regresi (sope) hipotesis secara bersama-sama dan memastikan apakah model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F sangat penting karena jika uji f tidak lulus maka hasil uji t tidak relevan. Menurut Gujarati (2007) keputusan dapat dibuat jika:

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas statistik $F <$ tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak dan variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.
- b. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas F statistik $>$ tingkat signifikansi, maka H_0 diterima dan variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.10.2 Uji t

Dikenal dengan uji parsial, dimana uji ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual yang berhubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.10.3 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X (Nachrowi dan Hardius, 2006). Suatu model dikatakan baik jika nilai R² mendekati satu dan sebaliknya jika nilai R² mendekati 0 maka model tersebut tidak baik (Widarjono, 2007). Menurut Nachrowi dan Hardius (2006), penggunaan R² memiliki kelemahan yaitu semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan dalam model maka semakin besar nilai R².